

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMUDAHAN DIGITAL PAYMENT DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) RUMAH MAKAN WARTEG DI KOTA CILEGON

Dita Ayu Pramesyia

ditaprames31@gmail.com, Manajemen, Universitas Serang Raya

Abdul Malik

abdulmalikunsera@gmail.com, Akuntansi, Universitas Serang Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kemudahan digital payment, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM rumah makan warteg di Kota Cilegon. UMKM warteg berperan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat urban serta berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi lokal. Namun, tantangan dalam pengelolaan keuangan, keterbatasan adopsi teknologi pembayaran digital, serta rendahnya pemahaman finansial masih menjadi hambatan dalam peningkatan kinerja usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik analisis regresi linier berganda. Data diperoleh dari pelaku UMKM warteg yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM di dua kecamatan utama, yaitu Cilegon dan Cibeber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya variabel Kemudahan Digital Payment yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sementara itu, literasi keuangan dan Pengelolaan Keuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun secara simultan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapasitas manajemen keuangan sebagai strategi utama dalam memperkuat kinerja usaha kecil di tengah persaingan bisnis dan transformasi digital. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi keuangan dan digitalisasi usaha oleh pemerintah daerah maupun lembaga pendamping UMKM.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kemudahan Digital Payment, Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, ease of digital payment, and financial management on the performance of warteg food stall MSMEs in Cilegon City. Warteg MSMEs play an important role in meeting the consumption needs of urban communities and contributing to local economic stability. However, challenges in financial management, limited adoption of digital payment technology, and low financial literacy remain obstacles to improving business performance. This study employs a quantitative approach using survey

methods and multiple linear regression analysis techniques. Data was collected from registered warteg SMEs listed with the Cooperative and SME Agency in two main districts, Cilegon and Cibeber. The results indicate that, individually, only the Digital Payment Ease variable does not show a significant influence on SME performance. Meanwhile, financial literacy and Financial Management show significant effects. However, simultaneously, all three variables together have a significant effect on SME performance. This finding underscores the importance of enhancing financial management capacity as a key strategy to strengthen small business performance amid business competition and digital transformation. The implications of this study can serve as a basis for the development of financial education and business digitalization programs by local governments and SME support institutions.

Keywords: *Financial Literacy, Ease of Digital Payment, Financial Management and Performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)*

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Di Kota Cilegon, jumlah UMKM pada tahun 2023 tercatat sebanyak 18.279 unit usaha, dengan dominasi usaha mikro sebanyak 18.246 unit, usaha kecil 28 unit, dan usaha menengah 5 unit. Data tersebut menunjukkan potensi yang sangat besar bagi pengembangan UMKM di wilayah ini, khususnya sektor kuliner yang menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat urban.

Salah satu bentuk UMKM kuliner yang populer adalah rumah makan warteg. Warteg menjadi pilihan utama masyarakat karena menawarkan makanan cepat saji dengan harga terjangkau. Namun, meskipun potensinya besar, tidak semua warteg mampu berkembang secara optimal. Hal ini tercermin dari data BPS mengenai kontribusi kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran terhadap inflasi Kota Cilegon. Pada tahun 2024 kontribusinya mencapai 2,92%, namun pada tahun 2025 menurun signifikan menjadi hanya 0,59%. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan yang dihadapi sektor kuliner, baik akibat kenaikan harga bahan baku, daya beli masyarakat yang fluktuatif, maupun persaingan yang semakin ketat.

Selain faktor eksternal tersebut, tantangan internal juga menjadi kendala serius bagi UMKM warteg. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan pelaku usaha sulit mengelola arus kas dan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Banyak pelaku warteg tidak melakukan pencatatan keuangan secara terorganisir, sehingga kesulitan dalam merencanakan strategi bisnis jangka panjang. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi keuangan melalui digital payment masih rendah. Padahal, sistem pembayaran non-tunai seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking dapat mempermudah transaksi, meningkatkan kenyamanan pelanggan, sekaligus memperluas segmen pasar. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah lemahnya pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi kesulitan dalam

mengendalikan biaya operasional, mengelola stok bahan baku, dan menjaga stabilitas laba. Kondisi ini menghambat kemampuan usaha untuk menjaga pertumbuhan pendapatan secara konsisten. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh literasi keuangan, digital payment, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menandakan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016) serta Permata Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, karena pengetahuan, perilaku, dan sikap terkait keuangan usaha menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kinerja, namun hasil berbeda ditemukan oleh Irin Fitria (2021) yang menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Pada variabel kemudahan digital payment, penelitian Wafiq Asisa (2022) membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sejalan dengan kemudahan transaksi di era digital, sementara Pangestu & Rita (2022) menemukan bahwa banyak UMKM masih cenderung menggunakan transaksi tunai karena keterbatasan pemahaman dan kekhawatiran dalam menggunakan layanan non-tunai. Adapun pada variabel pengelolaan keuangan, Samira (2023) menyatakan pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram karena adanya pencatatan dan evaluasi yang baik, sedangkan Iin Anggriani (2023) menemukan hasil sebaliknya di mana pengelolaan keuangan berpengaruh negatif signifikan akibat rendahnya pengetahuan keuangan sehingga pencatatan hanya dilakukan secara sederhana bahkan ada yang tidak melakukan pembukuan sama sekali.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kemudahan digital payment, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM rumah makan warteg di Kota Cilegon. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis melalui pengembangan literatur manajemen keuangan UMKM, sekaligus memberikan manfaat praktis sebagai masukan bagi pelaku usaha dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi penguatan daya saing UMKM kuliner di era digital.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Resource-Based View (RBV)

Grand theory dalam penelitian ini berlandaskan pada teori *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh (Barney, 1991). Teori ini menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan atau organisasi sangat ditentukan oleh sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mencakup aset berwujud maupun tidak berwujud, keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang unik, yang sulit untuk ditiru oleh pesaing.

Literasi Keuangan

Menurut M. Sari, (2019) Literasi keuangan adalah keahlian individu dalam menerapkan manajemen keuangan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang biasa digunakan dalam memutuskan dengan mempertimbangkan dampak yang bisa ditimbulkan. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang dapat mengelola keuangannya secara bijak, membuat keputusan finansial yang tepat, serta menghindari risiko kerugian yang tidak perlu.

Literasi ini juga menjadi fondasi dalam perencanaan keuangan jangka panjang, baik untuk kepentingan pribadi maupun usaha

Kemudahan Digital Payment

Menurut Riska (2022:11) pembayaran digital (digital payment) adalah metode pembayaran dalam media elektronik yang tidak membutuhkan uang kertas atau cek dalam transaksi, konsumen menjadi praktis dan efisien serta dapat dilakukan dengan ponsel tanpa batasan waktu dan tempat. Kehadiran digital payment sebagai salah satu alternatif layanan transaksi di era digitalisasi merupakan produk kecerdasan buatan yang paling mutakhir, karena adaptasinya terhadap berbagai sendi aktivitas dan berbagai kebutuhan terutama dalam proses pembayaran dalam suatu transaksi menggunakan istilah digital payment.

Pengelolaan Keuangan

Menurut (Haekal, 2021) pengelolaan keuangan adalah bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip finansial dalam suatu organisasi perusahaan guna menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Mempertahankan keberlangsungan operasi perusahaan akan lebih mudah jika manajemen keuangan yang tepat diterapkan (Beureukat & Setyawati, 2023).

UMKM

Larissa & Maria (2021) menjelaskan bahwa UMKM adalah sebuah usaha yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM tidak hanya menjadi sarana penciptaan pendapatan bagi pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, pengentasan kemiskinan, serta pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah. Selain itu, UMKM juga berperan dalam meningkatkan daya saing ekonomi nasional karena fleksibilitasnya dalam menghadapi perubahan pasar, serta kemampuannya untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumen. UMKM merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi bagi negara sehingga perlu di prioritaskan, mendapat dukungan dari segala kalangan, mendapat perlindungan pengembangan usaha untuk mengembangkan usaha seluas-luasnya (Hasturi, 2020).

Kinerja

Pengertian Kinerja Menurut Hesti Widayanti (2022) dalam jurnal (Luthfi Umamul Husna & Bangun Putra Prasetya, 2024) merupakan suatu hasil dari prestasi kerja atau sebuah hasil kerja seorang pegawai berdasarkan kuantitas dan juga kualitas yang ingin dicapainya di dalam melaksanakan sebuah fungsinya sesuai dengan sebuah tanggung jawab. Pengukuran yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja yaitu tentang seberapa besar keuntungan yang diperoleh, besar investasi, dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja serta perkembangan perusahaan secara umum.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian adalah UMKM fashion yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon. Sampel sebanyak 55 responden dipilih dari Kecamatan Jombang dan

Cibeeber menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum analisis.

Pengembangan Hipotesis

Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Rumah makan warteg di Kota Cilegon?

Literasi keuangan adalah keahlian individu dalam menerapkan manajemen keuangan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang biasa digunakan dalam memutuskan dengan mempertimbangkan dampak yang bisa ditimbulkan. M. Sari, (2019). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novegya Ratih Primandari (2024) yang berjudul "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Indonesia" menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak signifikan terhadap kinerja UMKM di Indonesia. H1 : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Rumah Makan Warteg di Kota Cilegon

Apakah kemudahan digital payment berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Rumah makan warteg di Kota Cilegon?

Pembayaran digital (digital payment) adalah metode pembayaran dalam media elektronik yang tidak membutuhkan uang kertas atau cek dalam transaksi, konsumen menjadi praktis dan efisien serta dapat dilakukan dengan ponsel tanpa batasan waktu dan tempat. Riska (2022:11). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wafiq Asisa (2022) yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar" menunjukkan bahwa semakin mudahnya penggunaan digital payment atau pembayaran digital dan dapat meningkatkan kinerja UMKM dalam masalah pembayaran digital di mana era globalisasi dan kecanggihan teknologi. Ini menunjukkan bahwa digital payment berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM. H2 : Kemudahan digital payment berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Rumah makan warteg di Kota Cilegon

Apakah Pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Rumah makan warteg di Kota Cilegon?

Pengelolaan keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip finansial dalam suatu organisasi perusahaan guna menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Haekal (2021). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samira, Muhammad Wahyullah, Sigit Ari Wijayanto, Surahman Hidayat (2023) yang berjudul "Peningkatan Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Dukungan Pemerintah di Kota Mataram" penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. H3 : Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Rumah makan warteg di Kota Cilegon

Apakah literasi Keuangan, kemudahan digital payment dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Rumah makan warteg di Kota

Cilegon?

Literasi Keuangan, kemudahan digital payment dan pengelolaan keuangan sebagai variabel independen terhadap Kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Belum ditemukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dalam pengujian sistem pembayaran digital, literasi keuangan, dan modal usaha terhadap pendapatan. Maka, peneliti ini merupakan penelitian kebaruan untuk mengetahui literasi Keuangan, kemudahan digital payment dan pengelolaan Keuangan terhadap kinerja UMKM Rumah makann warteg. H4: Literasi Keuangan, kemudahan digital payment dan pengelolaan Keuangan terhadap kinerja umkm Rumah makan warteg di Kota Cilegon.

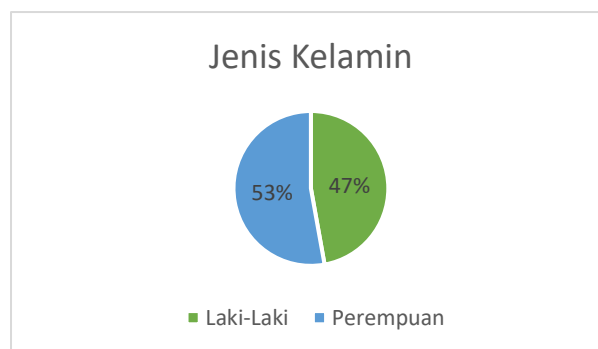
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada usaha kuliner rumah makan warteg yang berada di Kota Cilegon, khususnya di wilayah Kecamatan Cilegon dan Kecamatan Cibeber. Warteg, singkatan dari Warung Tegal, merupakan jenis warung makan sederhana yang menyajikan hidangan khas Indonesia. Umumnya, pemilik warteg berasal dari Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Warteg dikenal luas oleh masyarakat karena menawarkan berbagai macam menu tradisional seperti nasi, lauk-pauk (ayam, ikan, tahu, tempe), aneka sayuran, sambal, serta minuman dengan harga yang terjangkau. Keberadaannya biasanya mudah ditemukan di kawasan perkotaan yang padat penduduk dan dekat dengan pusat aktivitas seperti pasar, perkantoran, atau fasilitas umum lainnya. Warteg menjadi pilihan utama bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah karena menyajikan makanan yang murah, praktis, dan mengenyangkan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dibawah ini merupakan tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pada pengelola ataupun pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Rumah makan warteg di Kecamatan Cilegon dan Kecamatan Cibeber, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase antara laki-laki dan perempuan, adalah sebagai berikut:

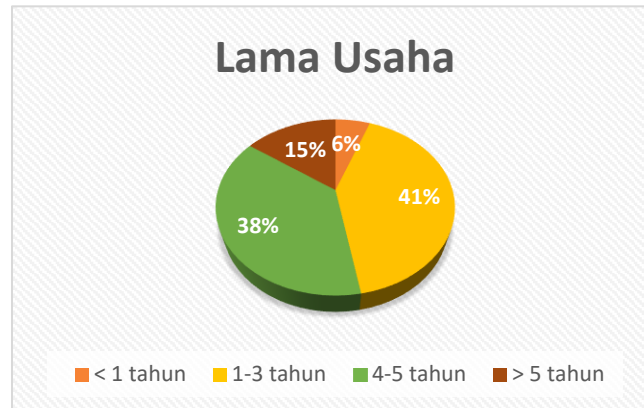


Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data Kuesioner Penelitian, 2025

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Dibawah ini merupakan tabel karakteristik responden berdasarkan lama usaha, pada pengelola ataupun pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Rumah makan warteg di Kecamatan Cilegon dan Kecamatan Cibeber, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase lama usaha warteg-warteg yang ada di Kota Cilegon, adalah sebagai berikut:

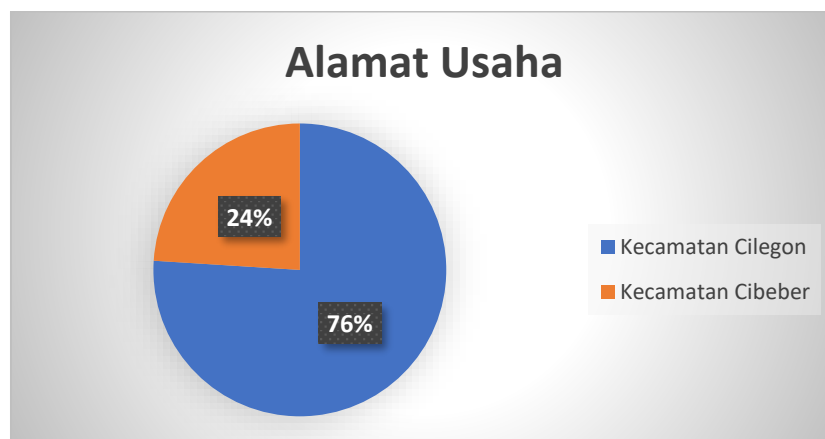


Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usahnya

Sumber: Data Kuesioner Penelitian,2025

Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Usaha

Dibawah ini merupakan tabel karakteristik responden berdasarkan alamat usaha, pada pengelola ataupun pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Rumah makan warteg di Kecamatan Cilegon dan Kecamatan Cibeber, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase lokasi warteg yang ada di Kota Cilegon, adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Usaha

Sumber: Data Kuesioner Penelitian,2025

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LITERASI KEUANGAN	53	31.00	48.00	40.0566	3.81503
KEMUDAHAN DIGITAL PAYMENT	53	23.00	42.00	31.6604	4.29644
PENGELOLAAN KEUANGAN	53	28.00	45.00	36.2642	3.75270
KINERJA	53	20.00	35.00	27.6792	3.22117
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS V27

Berdasarkan tabel 1 dengan 53 data dan hasilnya sebagai berikut: (1) Literasi Keuangan memiliki nilai minimum 31,00 dan nilai maksimum sebesar 48,00. Nilai mean sebesar 40,05 dari 10 pernyataan, sehingga nilai rata-rata per item adalah 4,05. Skor ini berada pada kategori Setuju, dan standar deviasi sebesar 3,81 (2) Kemudahan Digital Payment memiliki nilai minimum 23,00 dan nilai maksimum sebesar 42,00. Nilai mean sebesar 31,66 dari 9 pernyataan, sehingga nilai rata-rata per item adalah 3,51. Nilai ini masuk pada kategori Setuju dan standar deviasi 4,29.(3) Pengelolaan Keuangan memiliki nilai minimum 28,00 dan nilai maksimum sebesar 45,00. Nilai mean sebesar 36,26 dari 9 pernyataan, sehingga nilai rata-rata per item adalah 4,02. Skor ini berada pada kategori Setuju dan standar deviasi 3,75. (4)Kinerja memiliki nilai minimum 20,00 dan nilai maksimum sebesar 35,00. Nilai mean sebesar 27,67 dari 7 pernyataan, menghasilkan nilai rata-rata per item sebesar 3,95 yang termasuk dalam kategori Setuju dan standar deviasi 3,22.

Uji Validitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item Kuesioner	R hitung	R tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,498	0,271	Valid
	X1.2	0,464	0,271	
	X1.3	0,413	0,271	
	X1.4	0,649	0,271	
	X1.5	0,375	0,271	
	X1.6	0,509	0,271	
	X1.7	0,593	0,271	
	X1.8	0,512	0,271	
	X1.9	0,662	0,271	
	X1.10	0,479	0,271	

Kemudahan Digital Payment	X2.1	0,422	0,271	Valid
	X2.2	0,489	0,271	
	X2.3	0,364	0,271	
	X2.4	0,515	0,271	
	X2.5	0,577	0,271	
	X2.6	0,525	0,271	
	X2.7	0,619	0,271	
	X2.8	0,496	0,271	
	X2.9	0,491	0,271	
Pengelolaan Keuangan	X3.1	0,586	0,271	Valid
	X3.2	0,509	0,271	
	X3.3	0,624	0,271	
	X3.4	0,416	0,271	
	X3.5	0,518	0,271	
	X3.6	0,693	0,271	
	X3.7	0,801	0,271	
	X3.8	0,712	0,271	
	X3.9	0,533	0,271	
Kinerja	Y.1	0,714	0,271	Valid
	Y.2	0,635	0,271	
	Y.3	0,520	0,271	
	Y.4	0,559	0,271	
	Y.5	0,669	0,271	
	Y.6	0,730	0,271	
	Y.7	0,423	0,271	

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS V27

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan dalam tabel 2, semua item kuesioner dari variabel Literasi Keuangan (X1) , Kemudahan Digital Payment (X2), Pengelolaan Keuangan (X3), dan Kinerja (Y) memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,271. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument pengambilan data.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	Jumlah Item	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,686	0,686	10	Realible

Kemudahan Digital Payment (X2)	0,612	0,612	9	Realible
Pengelolaan Keuangan (X3)	0,781	0,781	9	Realible
Kinerja (Y)	0,747	0,747	7	Realible

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS V27, 2025

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel 3, dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu Literasi Keuangan (X1) , Kemudahan Digital Payment (X2), Pengelolaan Keuangan (X3), dan Kinerja (Y), memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 dengan rentang antara 0,612 hingga 0,781. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrument kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat realibel, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti secara konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20215718
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.058
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.731
	99% Confidence Interval	Lower Bound .719
		Upper Bound .742

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V27

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan p-value (signifikansi) 0,200 atau > 0,05, sehingga menunjukkan keadaan yang tidak signifikan, artinya bahwa residual berdistribusi normal atau lolos uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 ^a	.533	.504	2.26857	1.946

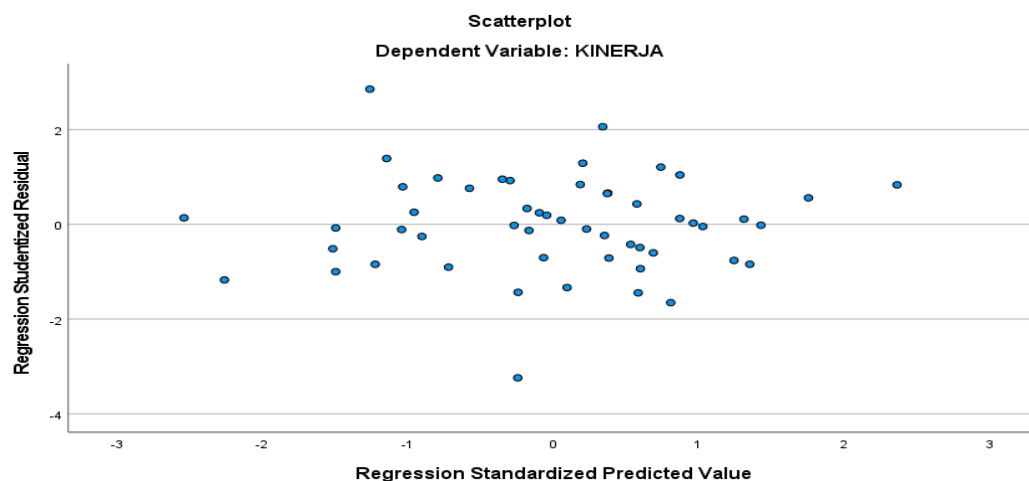
a. Predictors: (Constant), PENGELOLAAN KEUANGAN, KEMUDAHAN DIGITAL PAYMENT, LITERASI KEUANGAN
 b. Dependent Variable: KINERJA

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS V27

Jadi hasilnya $du < d < 4-dU$, yaitu $(1,678 < 1,946 < 2,322)$. Maka kesimpulannya Nilai Durbin Watson (DW) tersebut tidak berada pada daerah terjadinya autokorelasi atau tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V27

Dari gambar tersebut uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data tersebut tidak membentuk dan tidak membentuk suatu pola yang jelas. Seperti titik-titik menyebar dibawah angka 0 dan diatas angka nol pada sumbu Y.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.531	3.684		.144	.886		
	LITERASI KEUANGAN	.295	.100	.349	2.947	.005	.678	1.474
	KEMUDAHAN DIGITAL PAYMENT	.056	.087	.075	.646	.522	.714	1.401
	PENGELOLAAN KEUANGAN	.374	.105	.436	3.568	<.001	.640	1.562

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V27

Berdasarkan haasil analisis tabel diatas dapat diperoleh nilai Tolerance X1 (0,678), X2 (0,714), X3 (0,640) > 0,100. Sedangkan nilai Variance Inflation (VIF) X1 (1,474), X2 (1,401), X3 (1,562) < 10,00. Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,100 dan Variance Inflation (VIF) kurang dari 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah tidak terjadi multikolinearitas atau dapat dipercaya.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.531	3.684		.886
	LITERASI KEUANGAN	.295	.100	.349	.005
	KEMUDAHAN DIGITAL PAYMENT	.056	.087	.075	.522
	PENGELOLAAN KEUANGAN	.374	.105	.436	<.001

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS V27

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa model regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,531 + 0,295X_1 + 0,056X_2 + 0,374X_3 + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai atau konstanta sebesar 0,531 menunjukkan bahwa apabila variable independen bernilai nol (0) atau ditiadakan, maka Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg adalah sebesar 0,531. Koefisien Literasi Keuangan sebesar 0,295 menunjukkan bahwa setiap penambahan Literasi Keuangan sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg sebesar 0,295. Koefisien Kemudahan Digital Payment sebesar 0,056 menunjukkan bahwa setiap penambahan Kemudahan Digital Payment sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg sebesar 0,056. Koefisien Pengelolaan Keuangan sebesar 0,374 menunjukkan bahwa setiap penambahan Pengelolaan Keuangan sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg sebesar 0,374.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.504	2.269

a. Predictors: (Constant), PENGELOLAAN KEUANGAN, KEMUDAHAN DIGITAL PAYMENT, LITERASI KEUANGAN

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS V27

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien determinasi berganda (R^2) adjusted sebesar 0,504. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Digital Payment dan Pengelolaan Keuangan berkontribusi sebesar 50,4% terhadap Kinerja Usaha sedangkan sisanya 49,6% karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja usaha seperti, Hukum, sumber daya Manusia, modal usaha, dan akuntabilitas.

Uji t (Parsial)

Tabel 10. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.362	4.340		.012
	SistemPembayaranDigital	.251	.104	.300	.019
	LiterasiKeuangan	-.140	.125	-.142	.269
	ModalUsaha	.390	.121	.440	.002

a. Dependent Variable: PendapatanUsaha

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V27

Berdasarkan tabel 10, dengan jumlah sampel (n) = 53 dan jumlah variabel independent (k)= 3, maka derajat kebebasan diperoleh sebesar $df = 53 - 3 - 1 = 49$. Dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel 2,011. Interpretasi masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji Signifikan Parsial (Uji T) pada tabel di atas ada beberapa kesimpulan yang akan peneliti deksripsikan dibawah ini: Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar $(2,947) > 2,011$ dan sig $(0,005 < 0,05)$, maka dapat disimpulkan Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Rumah Makan Warteg di Kota Cilegon khususnya Kecamatan Cilegon dan Cibeber, H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar $(0,646 < 2,011)$ dan sig $(0,522) > 0,05$, maka dapat disimpulkan Kemudahan Digital Payment

tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Rumah Makan Warteg di Kota Cilegon khususnya Kecamatan Cilegon dan Cibeber, H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung positif sebesar $(3,568) > (2,011)$ dan $sig(0,001) < 0,05$, maka dapat disimpulkan Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Rumah Makan Warteg di Kota Cilegon khususnya Kecamatan Cilegon dan Cibeber, H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

Uji f (Simultan)

Tabel 11. Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287.373	3	95.791	18.613	<.001 ^b
	Residual	252.174	49	5.146		
	Total	539.547	52			

a. Dependent Variable: KINERJA
 b. Predictors: (Constant), PENGELOLAAN KEUANGAN, KEMUDAHAN DIGITAL PAYMENT, LITERASI KEUANGAN

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V27

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yaitu $18.613 > 2,78$ maka artinya Literasi Keuangan, Kemudahan Digital Payment, dan Pengelolaan Keuangan secara simultan berpengaruh dalam meningkatkan Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg dan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari pada 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka artinya literasi Keuangan, Kemudahan Diigital Payment, dan Pengelolaan Keuangan secara simultan berpengaruh dalam meingkatkan Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg di Kota Cilegon

Hipotesis pertama adalah untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg di Kota Cilegon. Dari tabel 4.16 diperoleh t hitung 2,947 dan nilai t tabel sebesar 2,006. Nilai signifikansinya adalah 0,005 yang artinya bahwa Literasi Keuangan secara parsial dapat menin gkatkan kinerja UMKM Rumah makan warteg di Kota Cilegon. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha rumah makan warteg di Kota Cilegon mampu secara langsung meningkatkan kinerja usahanya.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM warteg di Kota Cilegon sudah sampai pada tahap yang mampu memberikan dampak signifikan dan mengubah cara mereka mengelola serta mengembangkan usahanya secara nyata. Pengetahuan soal keuangan ini bukan cuma berhenti di teori, tapi sudah benar-benar dijalankan dalam kegiatan sehari-hari. Banyak pemilik warteg sekarang mulai mengelola usahanya dengan cara yang lebih teratur, tidak lagi hanya mengandalkan perkiraan. Mereka rajin mencatat

pemasukan dan pengeluaran setiap hari, membuat anggaran sederhana, dan memikirkan rencana keuangan untuk ke depan. Dengan cara ini, mereka bisa punya tabungan untuk mengembangkan usaha atau menyiapkan dana cadangan kalau sewaktu-waktu ada keadaan darurat. Kebiasaan ini juga terlihat dalam cara mereka mengatur arus kas. Dengan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mereka bisa menjaga modal tetap aman dan fokus digunakan untuk operasional. Hal ini diperkuat oleh penelitian Irin Fitria (2024), yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, karena pelaku usaha cenderung belum menginternalisasi pengetahuan tersebut ke dalam perilaku bisnis mereka secara konsisten.

Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg di Kota Cilegon

Hipotesis kedua adalah untuk mengetahui Pengaruh Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg di Kota Cilegon. Dari tabel 4.16 diperoleh t hitung 0,646 dan nilai t tabel sebesar 2,006. Nilai signifikansinya adalah 0,522 yang artinya bahwa Kemudahan Digital Payment secara parsial tidak dapat meningkatkan Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg di Kota Cilegon. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking sudah tersedia dan mudah diakses, namun belum sepenuhnya diadopsi oleh pelaku maupun konsumen warteg. Sebagian besar pelanggan warteg berasal dari kalangan menengah ke bawah yang masih terbiasa menggunakan uang tunai untuk transaksi kecil, sehingga penggunaan digital payment belum menjadi kebutuhan utama. Di sisi lain, pelaku usaha warteg juga masih banyak yang belum memanfaatkan digital payment secara aktif karena keterbatasan pemahaman, minimnya pelatihan, atau ketidaksiapan infrastruktur. Oleh karena itu, kemudahan digital payment secara parsial belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kinerja usaha, karena belum menjadi bagian penting dalam sistem operasional warteg saat ini.

Penolakan hipotesis ini diperkuat oleh hasil penelitian Ana Zulfa Laela, Dumadi, dan M. Badrun Zaman (2024), yang juga menemukan bahwa Financial Technology tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Mereka menjelaskan bahwa banyak pelaku UMKM masih lebih nyaman menggunakan metode transaksi tradisional dibandingkan beralih ke teknologi keuangan karena kurangnya kesiapan infrastruktur dan literasi teknologi yang rendah di kalangan pelaku usaha mikro.

Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg di Kota Cilegon

Hipotesis ketiga adalah untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg di Kota Cilegon. Dari tabel 4.16 diperoleh t hitung 3,568 dan nilai t tabel sebesar 2,006. Nilai signifikansinya adalah 0,001 yang artinya bahwa Pengelolaan Keuangan secara parsial dapat meningkatkan Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg di Kota Cilegon.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Rumah Makan Warteg yang mampu mengelola keuangannya dengan baik, baik dari aspek alokasi dana usaha secara tepat, menyusun rencana keuangan jangka pendek maupun panjang, mampu mengantisipasi kenaikan biaya, penurunan penjualan, atau kerugian usaha, maupun memilih sumber modal yang tepat dan sesuai kebutuhan usaha cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku UMKM mengetahui kondisi keuangan usaha secara nyata, sehingga mereka dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat, seperti kapan menambah

modal kerja, melakukan investasi, atau menekan biaya operasional. Dengan pengelolaan yang tertib, UMKM juga lebih mampu menjaga stabilitas usaha dan mempertahankan pertumbuhan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Muhammad Alvin Habibi, Maskudi, dan Setyo Mahanani (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi. Mereka membuktikan bahwa pelaku usaha yang memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik cenderung mampu bertahan dan meningkatkan kinerja usahanya di tengah tekanan ekonomi.

Literasi Keuangan, Kemudahan Digital Payment dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg di Kota Cilegon

Hipotesis ketiga adalah untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Digital Payment dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg di Kota Cilegon. Dari tabel 4.16 diperoleh f hitung 18,613 dan nilai f tabel 2,78. Nilai signifikansi (p -value) yang dihasilkan adalah 0,001 yang jauh lebih kecil dari nilai α 0,05. Yang artinya bahwa Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Digital Payment dan Pengelolaan Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg di Kota Cilegon. Artinya, bahwa literasi keuangan, kemudahan digital payment, dan pengelolaan keuangan jika diterapkan secara bersamaan dengan baik oleh pemilik usaha warteg, maka usaha mereka bisa mengalami peningkatan kinerja. Seperti, mereka menjadi lebih bisa mengatur uang, transaksi menjadi lebih cepat dan praktis karena menggunakan sistem pembayaran digital, dan laporan keuangan usaha juga menjadi lebih tertata. Meski mungkin ada satu atau dua variabel yang secara sendiri-sendiri tidak terlalu kelihatan dampaknya (seperti digital payment), tetapi kalau digabung dan dijalankan, hasilnya tetap bisa meningkatkan usaha rumah makan warteg secara keseluruhan. Jadi, usaha bisa lebih stabil, laba bisa lebih jelas, dan pengambilan keputusan juga lebih tepat.

Belum ditemukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dalam pengujian Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Digital Payment dan Pengelolaan Keuangan dalam meningkatkan Kinerja UMKM maka, penelitian ini merupakan penelitian kebaruan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Digital Payment, dan Pengelolaan Keuangan dalam meningkatkan Kinerja UMKM Rumah Makan Warteg di Kota Cilegon.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM rumah makan warteg di Kota Cilegon. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang baik tentang aspek keuangan, seperti pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, serta pengelolaan arus kas, mampu mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Kemudahan digital payment tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM rumah makan warteg di Kota Cilegon. Meskipun secara teori sistem pembayaran digital memiliki banyak keunggulan seperti efisiensi transaksi dan kemudahan pencatatan, namun dalam praktiknya banyak pelaku UMKM yang belum mengadopsi atau memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Akibatnya, penggunaan digital payment belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan, jumlah pelanggan, maupun profitabilitas

Pengelolaan keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM rumah makan warteg di Kota Cilegon. Ketika pelaku usaha mampu merencanakan keuangan, mengelola biaya, memisahkan dana pribadi dan usaha, serta mengevaluasi kinerja keuangan secara rutin, maka hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas dan ketahanan usaha. Secara simultan, literasi keuangan, kemudahan digital payment, dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM rumah makan warteg di Kota Cilegon.

Saran

Bagi Peneliti. Pelaku UMKM warteg perlu terus meningkatkan pemahaman dan penerapan literasi keuangan secara praktis dalam kegiatan sehari-hari, sehingga keterampilan seperti pencatatan transaksi sederhana, penyusunan anggaran, dan analisis laba rugi harus menjadi kebiasaan rutin. Meskipun belum berpengaruh signifikan, digital payment tetap memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi usaha di masa depan. Oleh karena itu, pelaku UMKM warteg disarankan mulai mengenal dan memahami sistem pembayaran digital sebagai bagian dari adaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen. Pemerintah daerah dan lembaga terkait dapat memberikan pelatihan teknis, pendampingan langsung, serta bantuan alat (seperti QR code atau aplikasi kasir digital) agar pelaku UMKM tidak hanya tahu manfaatnya, tapi juga bisa menerapkannya secara konsisten. UMKM warteg diharapkan mulai menyusun dan menggunakan sistem pencatatan keuangan secara teratur, meskipun dengan metode sederhana. Dinas Koperasi dapat membuat program pelatihan “manajemen keuangan praktis” yang disesuaikan dengan karakter UMKM tradisional agar mudah dipahami dan langsung bisa diterapkan. Pelaku UMKM perlu melihat literasi keuangan, digitalisasi, dan Pengelolaan keuangan sebagai satu paket strategi untuk meningkatkan daya saing usaha. Pemerintah daerah dan lembaga pembina UMKM perlu mengembangkan program pendampingan terpadu yang tidak hanya fokus pada permodalan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas manajerial.

Daftar Pustaka

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. In *Journal of Management* (Vol. 17).
- Hafni Sahir, S. (n.d.). *Metodologi Penelitian*. www.penerbitbukumurah.com
- Luthfi Umamul Husna, & Bangun Putra Prasetya. (2024). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Mitra Sakti Boshe VVIP Club Yogyakarta. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(2), 19–28. <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i2.3039>
- Iin Anggriani. (2023). *Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu*.
- Irin Fitria. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Bojonegoro*.
- Misbahuddin. (2023). Determinan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa STIE Surakarta. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 272–296. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i1.378>

- Pangestu & Rita. (2022). Peran Pembayaran Digital Payment Gateway Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada UMKM. *CiDEA Journal*, 2(2), 76–86. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v2i2.1279>
- Permata sari et al. (2022). Universitas Baturaja 1. In *Badan Riset dan Inovasi Nasional* (Vol. 08, Issue 02).
- Puspita. (2019). Pengaruh Digital Payment dan E-Service Quality Terhadap Perilaku Konsumtif pada Pengguna Shopee Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Pariwisata Bisnis Digital Dan Manajemen*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.33480/jasdim.v1i1.3011>
- Rapih. (2015). ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurja* (Vol. 5, Issue 2).
- Samira. (2023). Peningkatan Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Dukungan Pemerintah di Kota Mataram. *Media Ekonomi*, 23(1), 13. <https://doi.org/10.30595/medek.v23i1.15711>
- Silalahi. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. In *Valid Jurnal Ilmiah* (Vol. 17, Issue 2).
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (2008).
- Wafiq Asisa. (2022). *Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar*. 3(1).